

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang / Fenomena

Dunia persepakbolaan modern mengalami kemajuan yang pesat. Di zaman modern sepak bola sudah tidak lagi dipandang sebagai permainan dari cabang olahraga semata. Permainan sepak bola sudah menjadi hiburan yang menarik banyak penggemar untuk menyaksikan para pemain sepak bola berkompetisi dalam permainan sepak bola. Menurut www.goal.com pendapatan hak siar untuk klub di liga Premier Inggris pada musim 2018/2019 dengan penerimaan terkecil ialah klub yang baru saja promosi di liga Premier Inggris yaitu Huddersfield Town dengan nilai hak siar sebesar £96.628.865 dan penerimaan terbesar di dapat oleh klub yang menghuni peringkat ke-2 pada musin 2018/2019 yaitu Liverpool FC dengan nilai hak siar mencapai £152.425.146.

Penerimaan klub sepak bola pada zaman modern bukan hanya melalui hak siar saja, penerimaan klub juga bersumber dari hak siar pertandingan, pendapatan dari pihak sponsor, penjualan untuk tiket dari pertandingan dan berupa penjualan *merchandise jersey* pemain serta juga penerimaan dari pemain sepak bola klub tersebut dari proses penjualan maupun peminjaman pemain (Sedy & Soepriyanto, 2013). Penerimaan yang di dapat klub liga Premier Inggris menggambarkan bahwa dunia persepakbolaan modern telah menjadi bagian besar dari industri yang mendunia. Penerimaan ini tak lepas dari prestasi yang dicapai oleh suatu klub dan peran para pemain.

Perkembangan di negara Indonesia untuk klub sepak bola mulai mengalami kemajuan untuk berbagai sektor, meski masih tertinggal jauh dari klub-klub sepak bola di negara lainnya. Perkembangan persepakbolaan Indonesia sekarang ini bisa dilihat dari banyaknya pemain asing yang bermain di Indonesia. Menurut situs resmi www.transfermarkt.com pemain seperti Michael Essien yang membela klub Persib Bandung pada tahun 2017, Mohammed Sissoko yang membela klub Mitra Kukar pada tahun 2017, Peter Odemwingie yang membela Madura United pada 2017, nama-nama itu adalah pemain yang pernah bermain di Liga Premier Inggris.

Perkembangan sepak bola Indonesia bisa dilihat dari mulai adanya regulasi yang diberlakukan dalam liga profesional yang berjalan di Indonesia, pemberlakuan ini tidak lepas dari adanya peraturan FIFA tentang *Club Licensing Regulations*. Berdasarkan *FIFA Club Licensing Regulations*, lisensi dari FIFA harus dimiliki oleh klub sepak bola yang ikut serta dalam pertandingan sepak bola tingkat nasional dan internasional. Lisensi klub sepak bola profesional dapat diperoleh dengan memenuhi beberapa kriteria yang ada. Kriteria dari keuangan yang bersifat *mandatory* tersebut mengharuskan suatu klub sepak bola melaporkan kondisi keuangannya dengan benar dan sistematis serta melalui proses audit dengan mencantumkan minimal informasi tentang *Current assets, Non-current assets, Current liabilities, Non-current liabilities, Net assets/liabilities, Equity, Revenue, Expenses* dan catatan atas laporan keuangan tahunan yang harus disajikan secara sistematis untuk mengungkapkan dasar penyusunan laporan keuangan dan ringkasan dari kebijakan akuntansi yang digunakan.

Berdasarkan situs resmi www.kemenpora.go.id BOPI (Badan Olahraga Profesional Indonesia) merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk menerbitkan rekomendasi penyelenggaraan kegiatan keolahragaan profesional khususnya untuk melakukan verifikasi di Indonesia. Adapun yang dipersyaratkan oleh BOPI adalah sesuai dan menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh FIFA dalam *Club Licensing Regulations*.

Pelaporan keuangan harus berdasarkan pedoman akuntansi dalam pembuatannya (Suwandi, Sripujiningsih & Sulastri, 2017). Pelaporan keuangan yang sesuai menjadi penting dan haruslah dilakukan mengingat klub yang berada di Indonesia sekarang harus menjadi badan hukum berupa PT (Perseroan Terbatas) yang mana berarti klub tersebut kepemilikan dimiliki oleh beberapa dari pihak pemegang saham termasuk pendukung fanatik. Salah satu klub di Indonesia yang telah menjadi badan hukum ialah klub Persebaya Surabaya yang di miliki oleh PT. Persebaya Indonesia.

Persebaya Surabaya memiliki sejarah besar dalam persepakbolaan di Indonesia. Persebaya Surabaya pada tahun 2019 tergabung dalam kompetisi yang di selenggarakan oleh PSSI (Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia) dengan

nama Liga 1. Keikutsertaan klub Persebaya Surabaya dalam kompetisi Liga 1 menandakan bahwa klub Persebaya Surabaya telah memenuhi persyaratan regulasi yang di tentukan oleh peraturan FIFA yang tercantum dalam *Club Licensing Regulations*.

Kompetisi Liga 1 musim 2019 klub Persebaya Surabaya sukses menjadi *runner-up* dibawah klub Bali United yang menjadi juara Liga 1 musim 2019. Pada awal tahun 2020, Persebaya Surabaya juga sukses menjuarai kompetisi pra-musim yakni Piala Gubernur Jatim 2020. Prestasi yang di dapat oleh klub Persebaya Surabaya pada beberapa tahun terakhir membuat klub ini semakin terkenal dan meningkatkan nilai dari klub tersebut. Prestasi ini memberikan daya tarik tersendiri bagi pihak investor serta dapat menjadi bahan pertimbangan pendanaan pihak investor.

Prestasi yang di peroleh klub Persebaya Surabaya tidak lepas dari peran para pemain klub tersebut di lapangan. Menurut Devi (2004) seseorang pemain sepak bola di nilai memiliki manfaat serta peranan penting dalam kemajuan prestasi klub dan finansial klub. Klub sepak bola modern berusaha melakukan berbagai macam usaha untuk memperoleh pemain sepak bola nya. Dana yang di keluarkan untuk pembelian pemain pada zaman persepakbolaan moderen sudah mengalami kenaikan dari tahun ketahun, ini tak lepas dari klub menganggap pemain sepak bola itu sendiri adalah aset yang dapat menghasilkan pendapatan dan prestasi klub.

Industri persepakbolaan modern selain prestasi, klub bisa memiliki nilai pasar yang tinggi karena pemain sepak bola yang di milikinya, hal ini dikarenakan pemain sepak bola adalah aset yang memiliki nilai manfaat dan memberikan kemajuan dalam segi prestasi maupun segi keuangan klub (Kristianti, 2014). Potensi penerimaan yang bisa di peroleh suatu klub inilah yang menyebabkan mengapa investor melakukan banyak pendanaan pada klub yang dimiliki nya. Dana yang diberikan pada klub harus di pertanggung jawabkan dengan baik dan benar berdasarkan pedoman akuntansi dengan menyajikannya dalam laporan keuangan.

Pengelolaan keuangan organisasi klub sepak bola, setiap klub sangat berkaitan erat dengan aktivitas jual beli pemain sehingga dituntut melakukan pengelolaan keuangan terhadap para pemainnya. Pengelolaan keuangan ini harus berdasarkan oleh pedoman akuntansi. Pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan benar dan sesuai pedoman akuntansi, menjadikan klub melakukan akuntabilitas keuangan. Hal itu dilakukan untuk memberikan informasi bagi para pengurus dan investor klub, sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan klub (Kristianti, 2014).

Menurut Fismawati, Maslichah & Junaidi (2019) menjalani proses latihan sejak masih dalam akademi sepak bola membuat pemain tersebut dapat mengembangkan visi bermain dan bakat dari pemain yang sejak lahir dimiliki serta memberikan kontribusi dalam klub tersebut sehingga pemain dapat dianggap sebagai *human capital*. Menurut Sawarjuwono & Kadir (2003) dalam menghasilkan keputusan terbaik membutuhkan kemampuan kolektif dari *human capital* dalam perusahaan yang dapat berupa hasil pemikiran dari karyawan yang dimiliki. Pemikiran yang dimiliki tersebut menandakan bahwa dimasa mendatang seperti halnya dengan aset lain yang dimiliki suatu entitas, sumber daya manusia juga memberikan manfaat ekonomi.

Peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa pemain sepak bola adalah aset dalam pengakuan akuntansi yang di tampilkan dalam laporan keuangan. Devi (2004) dan (Suwandi, dkk, 2017) menyimpulkan bahwa kriteria aset telah terpenuhi oleh pemain sepak bola dengan adanya nilai pasar dari pemain sepak bola dan pengukuran nilai perolehan pemain yang dapat dilakukan, serta dalam posisi neraca keuangan dari klub sepak bola akan dapat diperkuat dikarenakan nilai transfer tidak menimbulkan beban yang dapat mempengaruhi laba menjadi kecil dari yang seharusnya. Kristianti (2014) yang melakukan penelitian pada pemain bola basket menyimpulkan bahwa berdasarkan definisi dan karakteristik aset dalam PSAK No.16 pemain bola basket adalah aset yang dimiliki klub tersebut dan mengklasifikasikan atlet bola basket sebagai aset biologis. Sudarno (2010) menyimpulkan bahwa investasi dan beban merupakan komponen yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang harus dikapitalisasi dan kemudian diakui aset

sedangkan metode penilaian aset yang lebih dapat dilakukan dalam penerapannya adalah metode *historical cost* karena *reliabilitas* dan obyektivitasnya.

Hasil berbeda ditulis dalam penelitian Baihaqi (2014) dan Fismawati dkk. (2019) yang mengkritisi pemain sebagai aset karena dalam laporan keuangan tidak mengungkapkan faktor yang melekat pada pemain sepak bola. Pemain sepak bola memiliki faktor bawaan yang merupakan manusia yang tidak dapat dinilai dan manusia berdasarkan nilai spiritual dan hakikat manusia itu sendiri tidak pantas diperjual-belikan seperti barang dan diakui aset.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan dalam kesimpulan yang diambil untuk pemain sepak bola, hal itu memberikan dorongan kepada peneliti untuk merancang dan melakukan penelitian yang berjudul **“Perlakuan Akuntansi Pemain Sepak Bola Pada Klub Sepak Bola Persebaya Surabaya”**.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Kontribusi secara langsung diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini sebagai sumber literature penelitian tentang perlakuan akuntansi pada pemain sepak bola. Penelitian terdahulu yang meneliti tentang pemain sepak bola dengan subyek penelitiann dari klub yang berada di Indonesia masih jarang dilakukan, penelitian tersebut telah memberikan kesimpulan mengenai perlakuan akuntansi yang sesuai pada para pemain sepak bola, namun terdapat perbedaan dari penarikan kesimpulan yang didapat oleh beberapa peneliti terdahulu. Peneliti terdahulu menyimpulkan pemain sepak bola merupakan aset dalam pengakuan akuntansi yang di tampilkan dalam laporan keuangan.

Devi (2004) menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya dengan pengumpulan data melalui metode penelitian kepustakaan (*library research*) dalam meneliti pemain sepak bola, dengan menggunakan laporan keuangan klub sepak bola Manchester United sebagai subyek penelitian. Kesimpulan dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kriteria aset telah terpenuhi oleh pemain sepak bola dengan adanya nilai pasar dari pemain sepak bola dan pengukuran nilai perolehan pemain yang dapat dilakukan, serta dalam posisi

neraca keuangan dari klub sepak bola dapat diperkuat dikarenakan nilai transfer tidak menimbulkan beban yang dapat mempengaruhi laba menjadi kecil dari yang seharusnya. Kesimpulan tersebut juga di ambil oleh (Suwandi, dkk, 2017) yang meneliti klub sepak bola Arema Cronus dengan penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi. Kristianti (2014) yang melakukan penelitian pada pemain bola basket menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan studi kepustakaan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa berdasarkan definisi dan karakteristik aset dalam PSAK No.16 pemain bola basket adalah aset yang dimiliki klub tersebut dan mengklasifikasikan atlet bola basket sebagai aset biologis. Sudarno (2010) menyimpulkan bahwa investasi dan beban merupakan komponen yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang harus dikapitalisasi dan kemudian diakui aset sedangkan metode penilaian aset yang lebih dapat dilakukan dalam penerapannya adalah metode *historical cost* karena *reliabilitas* dan obyektivitasnya.

Hasil berbeda ditulis dalam penelitian Baihaqi (2014) dan Fismawati dkk. (2019) yang menggunakan pendekatan paradigma kritis dengan sumber data yang didapatkan melalui studi literatur yang mengkritisi pemain sebagai aset karena dalam laporan keuangan tidak mengungkapkan faktor yang melekat pada pemain sepak bola. Pemain sepak bola memiliki faktor bawaan yang merupakan manusia yang tidak dapat dinilai dan manusia berdasarkan nilai spiritual dan hakikat manusia itu sendiri tidak pantas diperjual-belikan seperti barang dan diakui aset.

Perbedaan dalam hasil penarikan kesimpulan yang telah di ambil peneliti terdahulu ini perlu untuk dibahas lebih mendalam untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat di terima berbagai pihak. Penelitian ini ditujukan langsung untuk pemain sepak bola dari segi akuntansi karena melalui proses studi lapangan yang itu berarti penelitian ini mendapat jawab secara langsung dari narasumber yang menjalankan secara langsung, bukan hanya pengambilan data melalui online.

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang bertujuan mendalami informasi tentang perlakuan akuntansi yang tepat dalam memperlakukan pemain sepak bola dan melihat klub Persebaya Surabaya dalam memperlakukan pemain sepak bola yang dimiliki serta bertujuan untuk menginterpretasikan hasil dari penelitian agar dapat menjadi bahan pertimbangan klub Persebaya Surabaya sebagai pengguna informasi untuk memperlakukan pemain sepak bolanya berdasarkan sudut pandang akuntansi.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan studi kasus dengan data dari penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Studi kasus lebih tepat untuk melacak peristiwa-peristiwa yang kontemporer dan tidak dapat dimanipulasi serta bila pertanyaan yang ingin dibahas dari suatu penelitian adalah bagaimana dan atau kenapa.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan peneliti setelah melakukan beberapa tahapan penelitian yang membahas pemain sepak bola dan perlakuan akuntansinya berkesimpulan bahwa pemain merupakan aset dari suatu klub dilihat dari definisi dan kriteria yang dimiliki. Pengukuran nilai perolehan yang bisa dilakukan secara tepat dan ketersediaan di *transfer market* serta dapat memberikan manfaat ekonomis dimasa mendatang membuat pemain sepak bola tepat jika dianggap sebagai aset klub. Perlakuan akuntansi atas pemain sebagai aset, belum dilakukan oleh pihak klub sepak bola Persebaya Surabaya, klub masih memperlakukan pemain sebagai beban. Pembebanan biaya terjadi saat pemain melakukan tanda tangan kontrak, serta saat pembayaran gaji kepada pemain sepak bola setiap bulan karena masih menganggap pemain sepak bola sebagai karyawan

dari klub tersebut. Persebaya Surabaya tidak menyajikan informasi mengenai pemain sepak bola yang dimiliki dilaporan keuangan.

1.6 Kontribusi Riset

Beberapa faktor yang bisa membuat pemain bisa dijadikan sebagai aset dalam pencatatan laporan keuangan, yaitu perlakuan pemain saat bermain tersebut di miliki atau dibeli yang mana jika biaya untuk mendapatkan atau menggunakan pemain tersebut diakui sebagai beban secara langsung diawal terlebih lagi untuk para pemain yang dikontrak lebih dari satu musim, maka akan membuat perusahaan atau organisasi yang menjalankan industri sepak bola mendapatkan laba yang lebih kecil, ini tentu jadi suatu permasalahan tersendiri untuk para pemegang saham.

1.7 Uji Ketahanan

Pemeriksaan keabsahan data dari penelitian dilakukan dengan uji ketahanan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber merupakan teknik yang dipilih yaitu teknik yang cara pengolahan datanya menggunakan perbandingan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber karena sumber data berperan penting dalam memberikan jawaban untuk permasalahan penelitian ini serta dalam penarikan kesimpulan.

1.8 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pada skripsi yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa bagian bab yang keseluruhannya merupakan suatu rangkaian konsisten yang memiliki keterkaitan yang saling berhubungan dengan yang lain. Adapun sistematika penulisan yang dimaksud:

BAB I: PENDAHULUAN

Dunia persepabolaan modern mengalami kemajuan yang pesat. Klub sepak bola harus melaporkan kondisi keuangannya dengan benar dan sistematis serta melalui proses audit. Pelaporan keuangan harus berdasarkan

pedoman akuntansi dalam pembuatannya. Industri persepakbolaan modern selain prestasi, klub bisa memiliki nilai pasar yang tinggi karena pemain sepak bola yang di milikinya, hal ini dikarenakan pemain sepak bola adalah aset yang memiliki nilai manfaat dan memberikan kemajuan dalam segi prestasi maupun segi keuangan klub. Pengelolaan keuangan harus berdasarkan oleh pedoman akuntansi. Kondisi ini yang menjadi dasar penelitian ini membahas perlakuan akuntansi yang dipilih untuk pemain sepak bola agar dapat sesuai dengan akuntansi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Konsep mengenai perlakuan akuntansi tentang pemain yang diidentifikasi secara benar dan jelas, dipertukarkan secara terpisah untuk dijual maupun disewakan dan akuntansi sumber daya manusia diuraikan pada bab ini. Klub sepak bola mempunyai kendali terhadap pemainnya melalui perjanjian yang tertulis dalam kontrak yang terjalin antara klub dengan pemain yang bersangkutan, berdasarkan pengakuan, pengukuran, penyajian, pelepasan, pengungkapan sebagai dasar penelitian yang disusun sebagai landasan teori dan menyajikan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu menghasilkan hasil bervariasi yang telah di tampilkan pada tabel 2.1.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan yang dipaparkan dalam bab ini mengenai metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan studi kasus dengan data dari penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bagian lainnya dari bab ini merupakan, jenis data, ruang lingkup analisis, kerangka berfikir, serta teknik analisa yang digunakan oleh penulis yakni teknik penjodohan pola (*pattern matching*) dan teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber.

Bab 4: HASIL DAN PEMBAHASAN.

Bab ini meliputi pembahasan struktur yang dimiliki organisasi, visi misi, prestasi dari klub sepak bola Persebaya Surabaya. Klub Persebaya Surabaya belum menganggap dan memperlakukan pemain sepak bola yang dimiliki sebagai aset. Klub Persebaya Surabaya melakukan pembebanan secara langsung atas biaya perolehan dan kontrak pemain. Pemain yang menyetujui kontrak mendapatkan *fee* kontrak diawal yang dicatat sebagai biaya, pemain juga dianggap sebagai karyawan yang mendapatkan gaji setiap bulan yang berarti adanya pembebanan biaya gaji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan terjadi pembebanan yang sangat tinggi pada laporan laba ruginya disetiap musim. Perlakuan akuntansi yang sesuai dalam menjadikan pemain sebagai aset di klub akan membuat posisi dari laporan keuangan klub menjadi tidak terbebani diawal kontrak pemain sehingga dapat memperoleh profit lebih besar, hal itu akan lebih menarik para investor.

Bab 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dan juga saran ada pada bab ini. Para pemain sepak bola sudah tepat apabila diakui sebagai aset. Pemain sepak bola diakui, diukur, diungkapkan, disajikan berdasarkan perlakuan akuntansi untuk aset tidak berwujud hal ini berbeda dengan para pemain sepak bola yang dimiliki oleh Persebaya Surabaya masih ditetapkan atau dianggap sebagai beban langsung, Pemain yang menyetujui kontrak mendapatkan *fee* kontrak diawal yang dicatat sebagai biaya, pemain juga dianggap sebagai karyawan yang mendapatkan gaji setiap bulan yang berarti adanya pembebanan biaya gaji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan terjadi pembebanan yang sangat tinggi pada laporan laba ruginya disetiap musim.